



Identifikasi Naskah dan Telaah Aspek Tekstologis Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem

Maria Ulfah

Universitas Islam Negeri Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia

ulfah6403@gmail.com

Abstract

The spread of Islam in the Nusantara region cannot be separated from the Qur'an manuscripts, which are part of Indonesia's rich written heritage. Lasem is one of the cities known as a "kota pusaka" due to its abundant historical and cultural wealth, including religious manuscripts now housed in the Museum Islam Nusantara. This paper discusses the Qur'an manuscript in the Museum Islam Nusantara, Lasem, Rembang Regency, Central Java. The article aims to investigate the physical characteristics of Shaykh Musthofa's Qur'an manuscript and its textological aspects, including the form of rasm, the classification of makki madani surahs, the naming of surahs, the number of verses in each surah, and the presence of waqf marks. The method used is a descriptive-analytical approach to a single manuscript with a critical edition in the study of ancient manuscripts. The results of this study show that the creativity in writing the Qur'an in the Nusantara region has developed since the 19th century. This is evidenced by the presence of varied and complete waqf and tajweed marks in Shaykh Musthofa's Qur'an manuscript. This manuscript has inconsistencies in the writing of waqf marks across different surahs. The rasm follows the rules of rasm Uthmani but excludes aspects of ḥadzf al-ḥurūf and ma fih qira'atan wa kutib 'ala ihdahuma. The number of verses in each surah differs from the Indonesian Standard Qur'an (MSQ) in 34 surahs. The manuscript also differs in the classification of Makki and Madani surahs from the Indonesian Standard Qur'an in 12 surahs. Furthermore, in the aspect of surah naming, there are differences with the Indonesian Standard Qur'an in 6 surahs.

Keywords: Qur'anic Manuscript; Tekstology; Shaykh Musthofa Lasem.

Jejak penyebaran agama Islam di Nusantara tidak dapat dilepaskan dari adanya manuskrip mushaf Al-Qur'an yang menjadi salah satu warisan kekayaan Indonesia melalui media tulis. Lasem merupakan salah satu kota yang dikenal dengan julukan "kota pusaka" karena memiliki banyak kekayaan warisan dan sejarah yang sangat besar, salah satunya adalah manuskrip keagamaan yang kini tersimpan di Museum Islam Nusantara. Tulisan ini membahas tentang manuskrip mushaf Al-Qur'an di Museum Islam Nusantara Lasem, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Artikel ini bertujuan untuk menginvestigasi karakteristik fisik manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa dan aspek tekstologi manuskrip yang meliputi bentuk rasm, pengkategorian makki madani, penamaan surat, jumlah ayat dalam setiap surat, dan adanya tanda waqaf. Metode yang akan digunakan adalah metode deskriptif analitis pada naskah tunggal dengan edisi kritis dalam kajian naskah kuno. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas penulisan Al-Qur'an di Nusantara sudah mengalami perkembangan sejak abad 19. Hal ini dibuktikan dengan adanya tanda waqaf dan tanda tajwid yang variatif dan lengkap dalam manuskrip mushaf Syekh Musthofa. Manuskrip ini mempunyai inkonsistensi penulisan tanda waqaf dalam setiap suratnya. Penulisan rasmnya mengikuti kaidah rasm Utsmani tetapi mengecualikan aspek ḥadzf al ḥuruf dan ma fih qira'atan wa kutib 'ala ihdahuma. Jumlah ayat dalam setiap suratnya memiliki perbedaan dengan Mushaf Standar Indonesia (MSI) yang terletak pada 34 surat. Manuskrip ini memiliki perbedaan pengkategorian makki madani dengan Mushaf Standar Indonesia pada 12 surat. Sedangkan pada aspek penamaan surah juga memiliki perbedaan dengan Mushaf Standar Indonesia yang terletak pada 6 surah.

Kata kunci: Manuskrip Al-Qur'an; Tekstologi; Syekh Musthofa Lasem.

Article History: Received: 30-04-2024 | Revised: 18-05-2024, 26-07-2024 | Accepted: 04-08-2024



PENDAHULUAN

Salah satu peninggalan budaya yang memiliki pengaruh besar baik bagi peradaban maupun sejarah adalah manuskrip. Karena teks dan isinya mengandung berbagai kearifan kuno, ide, dan kreativitas yang ada di masa lalu.¹ Kita dapat mengetahui latar belakang historis suatu negara dan peradaban serta kecerdikan yang diturunkan oleh para pendahulu dari waktu ke waktu melalui manuskrip. Hal tersebut memiliki koherensi dengan konteks dan sejarah di masa sekarang karena isi sebuah manuskrip tertuang berbagai pemikiran-pemikiran yang berkaitan dengan berbagai disiplin ilmu di masa sekarang. Penyalinan Al-Qur'an seringkali diabaikan dalam studi filologi karena adanya sebuah opini bahwa karya-karya mushaf Al-Qur'an merupakan hal yang sudah tetap dan tidak akan mengalami perubahan. Asumsi ini didasarkan pada pemahaman yang sempit tentang cara melihat dan memahami naskah kuno. Tidak dapat dipungkiri bahwa tidak ada perubahan lebih lanjut mengenai isi, karena kesempurnaan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW menuntut adanya teks yang lengkap dan tegas. Namun, berbagai disiplin Al-Qur'an menawarkan peluang untuk penelitian yang dinamis.²

Hingga saat ini banyak manuskrip kuno Nusantara termasuk di dalamnya manuskrip mushaf Al-Qur'an sudah tersebar di berbagai negara dan kini sudah menjadi milik perpustakaan disekeliling universitas ternama dunia seperti *University of Leiden* dan *British Library*. Selain itu naskah-naskah kuno Nusantara juga tersebar di berbagai negara seperti Prancis, Inggris, Jerman, Malaysia, Singapura dan Brunei Darussalam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) pada tahun 2011-2014 terdapat sekitar 422 naskah mushaf yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia.³ Jumlah tersebut masih mengecualikan mushaf-mushaf yang belum terdapat. Berdasarkan penelitian lapangan, penelusuran katalog, dan berbagai informasi, mushaf Nusantara abad ke-17 sampai abad ke-19 pada tahun 2016 berjumlah 1075 manuskrip dan 26 cetakan litografi yang tersebar di seluruh Nusantara. Di Indonesia terdapat 663 mushaf, sedangkan di luar Indonesia terdapat 412 mushaf.⁴

Manuskrip Al-Qur'an telah menyimpan sejarah perkembangan ulumul qur'an di Indonesia, melalui aspek kodikologi dan tekstologi dalam sebuah manuskrip, maka umat Islam saat ini dapat mengetahui bagaimana dinamika masyarakat Islam terdahulu dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Selain itu dapat diketahui bahwa semangat dakwah orang-orang Islam pada zaman dahulu melalui penulisan Al-Qur'an sangat besar. Sehingga sejarah berkembangnya Islam di Nusantara pada masa silam dapat diketahui melalui sebuah naskah Al-Qur'an tulisan tangan. Kajian naskah Al-Qur'an yang akan dibahas tidak hanya mengemukakan sejarah penyalinan teks ayat Al-Qur'an pada kurun waktu tertentu, tetapi juga melihat bagaimana perkembangan penyalinan Al-Qur'an terkait dengan penggunaan *rasm*, *qira'at*, tanda waqaf, pengkategorian *makki madani*, *ilmu addul ayat*, serta sejarah pemilik manuskrip mushaf Al-Qur'an. Dengan ilmu-ilmu bantu inilah suatu kajian penyalinan ayat Al-Qur'an direkonstruksi.

¹ S.M. Nuqaib al-Attas, *Islam dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu* (Bandung: Mizan, 1990), 38.

² Mustopa Mustopa, "Beberapa Aspek Penggunaan Rasm dan Tanda Tajwid pada Mushaf Kuno Lingga," *SUHUF* 8, no. 2 (14 November 2015): 283–302, <https://doi.org/10.22548/shf.v8i2.6>.

³ Edi Prayitno, "Inkonsistensi Rasm dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul D.I Yogyakarta, Kajian Filologi dan Rasm Mushaf" (2017), 3.

⁴ *Arkeologi Al Qur'an di Nusantara 5: Persebaran Mushaf Al Qur'an di Nusantara*, 2020, <https://youtu.be/PNdAORNEwRA>.

Adanya beberapa faktor yang telah penulis sebutkan di atas menjadikan artikel ini sangat penting karena dapat mengungkap sejarah sosial dan budaya saat manuskrip ini ditulis. Oleh karena itu, selain membahas aspek kodikologi manuskrip, tulisan ini akan meneliti mengenai aspek tekstologis teks manuskrip Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem.

Manuskrip mushaf yang menjadi objek penelitian penulis adalah mushaf Al-Qur'an yang ditulis oleh Abu Ahmad yang kini disimpan di Museum Islam Nusantara, Desa Kauman, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang dan merupakan salah satu manuskrip mushaf milik museum yang belum terdata oleh perpustakaan daerah Jawa Tengah dan para peneliti mushaf Al-Qur'an. Tetapi pada bulan Juni tahun 2023 manuskrip Al-Qur'an Syekh Musthofa dan beberapa manuskrip lain yang ada di perpustakaan masjid Jami' Lasem sudah mulai proses digitalisasi oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.⁵

Kajian mengenai manuskrip mushaf Al-Qur'an telah banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya di berbagai daerah di Indonesia. Seperti Islah Gusmian⁶, Jajang A. Rohmana⁷, Mustopa⁸, Ali Akbar⁹, Elfira Rosa dkk¹⁰, Adrika Fithrotul Aini¹¹ dan Iskandar Mansibul A'la¹². Mustopa dalam hal ini menelaah aspek penulisan dan teks pada mushaf kuno Lombok, menurutnya khat yang digunakan pada mushaf Lombok menggunakan khat naskhi dalam bentuk yang sederhana, kemudian pada aspek tanda waqaf, tidak semuanya memiliki tanda waqaf. Kemudian Adrika yang menelaah corrupt pada manuskrip mushaf pesantren Tebuireng dan mengidentifikasi naskah dengan hasil bahwa terdapat tiga bentuk corrupt yang ada pada manuskrip tersebut yakni ditografi, haplografi dan kelalaian penulis. Manuskrip ini juga bukanlah naskah yang lengkap 30 juz. Sejauh riset yang dilakukan oleh para peneliti di atas, belum ada kajian khusus yang membahas manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem, padahal manuskrip ini memiliki banyak keunikan diantaranya memiliki tanda waqaf dan tanda tajwid yang sangat lengkap serta memiliki catatan doa. Posisi artikel ini adalah untuk mengisi kekosongan tersebut dengan asumsi bahwa riset ini menghasilkan temuan baru tentang manuskrip Al-Qur'an di Lasem, Kabupaten Rembang.

Manuskrip Al-Qur'an ini berlokasi di Museum Islam Nusantara Lasem, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Lasem dikenal sebagai kota pusaka karena memiliki banyak warisan kebudayaan dan sejarah yang masih terus dilestarikan hingga saat ini, terdapat banyak naskah keagamaan yang masih tersimpan di Museum Islam Nusantara Lasem, seperti naskah tauhid, burdah, tafsir, tasawuf dan lain sebagainya. Naskah dalam penelitian ini merupakan naskah

⁵ Abdullah Hamid, Proses Digitalisasi Manuskrip Keagamaan di Perpustakaan Masjid Jami' Lasem, 7 Juni 2023.

⁶ Islah Gusmian, "Manuskrip Keagamaan di Masjid Popongan: Kajian Kodikologi dan Pemetaan Isi," *DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (24 Desember 2019): 1, <https://doi.org/10.22515/dinika.v4i2.2059>.

⁷ Jajang A. Rohmana, "Empat Manuskrip Alquran di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip Alquran)," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 3, no. 1 (30 Juni 2018): 1, <https://doi.org/10.15575/jw.v3i1.1964>.

⁸ Mustopa, "Beberapa Aspek Penggunaan Rasm dan Tanda Tajwid pada Mushaf Kuno Lingga," 1.

⁹ Ali Akbar, *Mushaf Al-Qur'an di Indonesia dari Masa ke Masa* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011), 68.

¹⁰ Elfira Rosa, Novizal Wendry, Muhammad Hanif, Kaidah Rasm Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Nagari Tuo Pariangan, *Al-Qudwah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 1, no. 2 (2023): 1.

¹¹ Adrika Fithrotul Aini, "Identifikasi Naskah dan Klasifikasi Corrupt Manuskrip Mushaf al-Qur'an Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng," *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (11 Mei 2020): 1, <https://doi.org/10.29240/alquds.v4i1.1173>.

¹² Iskandar Mansibul A'la, "MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN KOLEKSI PONPES AL-YASIR JEKULO: Kajian Kodikologi, Rasm dan Qirā'at," *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an* 5, no. 2 (15 Agustus 2019): 1, <https://doi.org/10.47454/itqan.v5i2.52>.

koleksi Syekh Musthofa yang disalin oleh Abu Ahmad di desa Arjosari. Syekh Musthofa merupakan salah satu sosok kyai sepuh di Lasem. Beliau dikenal dengan sebutan “Mbah Topo”. Syekh Musthofa diperkirakan lahir pada tahun 1850-an. Beliau merupakan mertua dari Mbah Ma’shoem Lasem. Beliau hidup ketika Indonesia belum memproklamasikan kemerdekaannya dan masih dalam masa penjajahan. Sehingga beliau turut andil dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melalui dakwah-dakwahnya.¹³ Syekh Musthofa merupakan salah satu ulama yang masyhur karena ijazah wirid hirzul jausyannya yang kini diamalkan di berbagai pondok pesantren di Indonesia. Kondisi fisik manuskrip mushaf milik Syekh Musthofa ini sudah tidak lengkap 30 juz, karena bagian awal surat Al-Fatihah hingga al Baqarah ayat 194 telah hilang, naskah ini diperkirakan ditulis pada abad ke-19 M dan merupakan sebuah warisan turun-temurun yang kini telah diwakafkan.

Berdasarkan uraian tersebut naskah manuskrip mushaf Al-Qur’an Syekh Musthofa Lasem menjadi penting dan menarik untuk dikaji, hal ini karena manuskrip tersebut memiliki tanda waqaf dan tanda tajwid yang cukup variatif dan lengkap. Selain itu dengan adanya penelitian ini menunjukkan adanya perkembangan penyebaran tradisi pernaskahan di Nusantara, khususnya di daerah Lasem pada abad ke-19. Naskah mushaf Al-Qur’an Syekh Musthofa Lasem memiliki kaitan yang besar dengan perkembangan Islam di Lasem, sehingga dapat menunjukkan bahwa Lasem memiliki peninggalan sejarah maupun kebudayaan yang melimpah dan sangat potensial untuk dikembangkan melalui riset manuskrip-manuskrip keagamaannya.

PEMBAHASAN

A. Identifikasi dan Deskripsi Naskah

Manuskrip mushaf Al-Qur’an ini merupakan naskah mushaf Al-Qur’an koleksi Syekh Musthofa Lasem dan tidak memiliki judul. Di bagian kolofon terdapat identitas penyalin yang bertuliskan “*wallahul mu’in lihaza shoḥibul kitabil musamma abu ahmad fi qoryah Arjosari*” yang artinya demi Allah dzat yang menolong kepada orang yang menyalin kitab ini yang bernama Abu Ahmad di desa Arjosari. Dapat disimpulkan bahwa manuskrip mushaf Al-Qur’an ini ditulis oleh Abu Ahmad. Tidak ditemukan informasi mengenai identitas penyalin karena menurut keterangan cucu beliau yakni Kyai Junaidi, Syekh Musthofa mendapatkan mushaf ini dari teman beliau ketika sedang berkelana mencari ilmu. Pemilik naskah ini adalah Syekh Musthofa, dikenal dengan sebutan Mbah Po atau Mbah Topo. Lahir sekitar tahun 1850 dan wafat sekitar tahun 1909 M. Naskah ini diberikan kepada Kyai Sa’dun ketika beliau masih kecil, karena ketika Syekh Musthofa wafat, Kyai Sa’dun masih berumur sekitar 12 tahun. Mushaf ini pernah digunakan untuk mengajar di Pondok Pesantren Nahdlatul Sidqiyah Jatirogo, Tuban, Jawa Timur milik Kyai Ma’ruf, beliau adalah besan dari Syekh Musthofa sekaligus mertua dari Kyai Sa’dun.

Setelah digunakan untuk mengajar disana, mushaf ini dibawa lagi ke rumah Kyai Sa’dun hingga akhirnya diwakafkan oleh putra beliau yakni Kyai Junaidi yang merupakan cucu Syekh Musthofa dari jalur pernikahan keempat Syekh Musthofa dengan Ibu Umi Marfu’ah bin Hasan Mukhtar. Karena adanya kekhawatiran tidak bisa merawat manuskrip tersebut akhirnya Kyai Junaidi mewakafkan semua manuskrip peninggalan kakeknya di Museum Islam Nusantara Lasem.¹⁴ Dalam manuskrip ini tertulis bahwa naskah selesai

¹³ Syaifullah, Biografi Syekh Musthofa Lasem.

¹⁴ Junaidi, Sejarah Manuskrip Mushaf Syekh Musthofa, 4 Maret 2023.

disalin pada hari Rabu, tetapi tidak diketahui secara pasti tahun penulisannya.

Kondisi manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem sudah tidak utuh dan lengkap, serta terdapat beberapa bagian yang telah rusak karena usianya sudah cukup tua. Manuskrip ini sudah tidak memiliki sampul depan dan belakang, banyak kertas yang sudah lapuk dan sobek sejak ditemukan di dalam lemari. Manuskrip ini masih terjilid menjadi satu namun sudah tidak lengkap 30 juz, beberapa halaman awal yang terdiri dari surah Al-Fatihah sampai Al Baqarah ayat 194 telah hilang. Dari sampul pinggir yang tersisa dapat disimpulkan bahwa sampul tersebut terbuat dari kulit kayu. Manuskrip ini masih bisa dibaca dengan jelas, tetapi terdapat beberapa sisi halaman yang sobek karena telah lapuk termakan usia. Berdasarkan hasil analisis, penyebab rusaknya manuskrip mushaf ini adalah karena usia kertas yang sudah tua dan tempat penyimpanan yang kurang memadai, menyebabkan kertas menjadi lapuk. Sehingga diperlukan adanya preservasi pada manuskrip yang ada di Museum Islam Nusantara Lasem.

Manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa mempunyai ukuran panjang 33 cm x lebar 21 cm x tebal 6 cm. Ukuran ruang teks yang ada dalam manuskrip mushaf ini adalah 23,5 cm x lebar 12,5 cm.



Gambar 1: Ukuran Naskah dan Tulisan

Manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem ini menggunakan kertas Eropa dengan dua jenis *watermark* yaitu, “*Pro Patria*” berbentuk prajurit dan singa membawa pedang menghadap ke kiri, kemudian “*Concordia Resparvae Crescunt*” berbentuk medallion bermahkota dengan gambar singa menghadap kiri. Kedua *watermark* tersebut menunjukkan bahwasannya kertas tersebut diproduksi di Belanda pada abad 16-18 M.¹⁵ Manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem juga memiliki dua *countermark* yang bertuliskan “VG”. *Countermark* VG merupakan singkatan dari nama Van Gelder, *countermark* VG merupakan cap bandingan dari *watermark* “*Concordia Resparvae Crescunt*”. Adanya *countermark* VG mengindikasikan kertas produksi abad ke-19 M. Sementara itu, mengenai tempat produksi kertas tersebut belum dapat diketahui secara valid. Namun menurut Heawood kertas tersebut pertama kali digunakan oleh Denham di Afrika.¹⁶ Kemudian terdapat *countermark* “*Jv Pannekoek*” yang merupakan cap tandingan dari *watermark* *Pro Patria*.

Penjilidan manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem ini menggunakan

¹⁵ W.A. Churchill, *Watermarks in Paper in Holland, England, France, Etc : in the XVII and XVIII Centuries and Their Interconnectiion* (Amsterdam), t.t.

¹⁶ Heawood, “Historical Review of Watermarks” (Amsterdam, 1950).

benang dengan jumlah kuras kurang lebih 10 kuras. Jumlah secara keseluruhan manuskrip ini adalah 244 lembar dan terdiri dari 488 halaman, pada empat halaman terakhir berisi doa dan kolofon manuskrip, tetapi pada halaman terakhir hanya berisi coretan atau tulisan-tulisan. Tidak ditemukan adanya penomoran halaman dalam manuskrip ini. Manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem mempunyai jumlah baris dengan rata-rata 17 baris, termasuk pada kop surah, semuanya konsisten berjumlah 17 baris. Sementara itu, ditemukan satu kata alihan atau *catchword* pada manuskrip ini, yaitu setelah surah Al Mudatsir ayat 7. Kata alihan atau *catchword* merupakan kata yang terletak di bawah bingkai naskah yang menunjukkan kata pertama halaman berikutnya.¹⁷ Berdasarkan pedoman dalam penulisan *khat*, manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa ini secara garis besar tampak menggunakan kaidah dari *khat Naskhi*.¹⁸ Penggunaan *khat Naskhi* dalam manuskrip ini terlihat dalam penulisan huruf hijaiyah, seperti huruf Alif dalam lafadz الذين, huruf lam dalam lafadz الليل, huruf jim dalam lafadz يولج, huruf 'ain dalam lafadz عليهم dan huruf ra' dalam lafadz اربابا.

B. Corrupt dalam Naskah

Corrupt merupakan kesalahan yang terjadi dalam penyalinan manuskrip mushaf Al-Qur'an. Kesalahan-kesalahan yang disebabkan oleh penulis dapat dikategorikan ke dalam beberapa hal, yaitu: penulisan dua kali atau terlampaui (ditografi), kurangnya huruf (haplografi), dan kesalahan karena adanya komposisi kata yang sama.¹⁹ Pada bagian ini, *corrupt* yang dibahas adalah kesalahan yang ada dalam teks manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem, baik berupa kelebihan, kekurangan, maupun kesalahan penulisan huruf, kata, serta harkat atau tanda baca. Penelitian ini terfokus pada juz 4 yaitu surah Ali Imran ayat 92 sampai an-Nisa' ayat 23 sebagai sampel untuk melihat bentuk kesalahan yang terjadi dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem. Pemilihan juz 4 sebagai sampel diharapkan dapat mewaliki bentuk-bentuk kesalahan yang umum terjadi dalam manuskrip. Adapun hasil penelitian terhadap *corrupt* yang ada dalam juz 4 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kesalahan Penulisan Huruf

No.	Surat	Ayat	Mushaf Standar Indonesia	Mushaf Syekh Musthofa
1.	QS. Ali Imran	103	اخوانا	احوانا
2.	QS. Ali Imran	103	فانقدكم	فانقدكم
3.	QS. Ali Imran	115	ومايفعلوا	وماتفعلوا
4.	QS. Ali Imran	118	خبالا	حبالا
5.	QS. Ali Imran	140	ويتخذ	ويتخذ
6.	QS. Ali Imran	160	يخذلكم	يخذلكم

¹⁷ Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode* (Jakarta: Kencana, 2015), 135.

¹⁸ Misbachul Munir, *325 Contoh Kaligrafi Arab* (Surabaya: Apollo Lestari, 1991), 5.

¹⁹ Siti Baroroh Baried, *Pengantar Teori Filologi* (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, 1994).

7.	QS. Ali Imran	173	الوكيل	الواكيل
8.	An-Nisa'	9	فان كان	وان كان
9.	An-Nisa'	20	وان ارد تم	فان ارد تم
10.	An-Nisa'	21	واخذن	واحذن
11.	An-Nisa'	23	وخلاتكم	وحلاتكم

Tabel 2. Kesalahan Penulisan Harakat dan Tanda Baca

No.	Surat	Ayat	Mushaf Standar Indonesia	Mushaf Syekh Musthofa
1.	QS. Ali Imran	106	تَبَيَّضُ	تَبَيَّضُ
2.	QS. Ali Imran	109	وَلِلَّهِ	وَلِلَّهِ
3.	QS. Ali Imran	110	وَتُؤْمِنُونَ	وَتُؤْمِنُونَ
4.	QS. Ali Imran	124	يَكْفِيكُمْ	يَكْفِيكُمْ
5.	QS. Ali Imran	129	وَلِلَّهِ	وَلِلَّهِ
6.	QS. Ali Imran	148	وَحُسْنٌ	وَحُسْنٌ
7.	QS. Ali Imran	154	أَنْفُسُهُمْ	أَنْفُسُهُمْ
8.	QS. Ali Imran	156	بَصِيرًا	بَصِيرًا
9.	QS. Ali Imran	172	وَاتَّقُوا	وَاتَّقُوا
10.	QS. Ali Imran	181	وَقَتْلُهُمْ	وَقَتْلُهُمْ
11.	QS. Ali Imran	185	الْحَيَاةِ	الْحَيَاةِ
12.	QS. Ali Imran	195	وَقُتِلُوا	وَقُتِلُوا
13.	QS. Ali Imran	196	تَقَلُّبُ	تَقَلُّبُ
14.	QS. An-Nisa'	1	يَا أَيُّهَا	يَا أَيُّهَا
15.	QS. An-Nisa'	8	وَالْبَيْتِمْي	وَالْبَيْتِمْي
16.	QS. An-Nisa'	8	وَالْمَسْكِينِ	وَالْمَسْكِينِ
17.	QS. An-Nisa'	12	يُوصَى	يُوصَى
18.	QS. An-Nisa'	16	فَاعْرِضُوا	فَاعْرِضُوا

Tabel 3. Kekurangan Lafadz

No.	Surat	Ayat	Mushaf Standar Indonesia	Mushaf Syekh Musthofa	Letak Kekurangan Lafadz
1.	QS. An-Nisa	17	فَأُولَئِكَ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ	فَأُولَئِكَ يَتُوبُ عَلَيْهِمْ	اللَّهُ
			وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَسْبَدَّالَ زَوْجِ	وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَسْبَدَّالَ	
2.	QS. Ali Imran	17	مَكَانَ زَوْجِ وَعَائِيْتُمْ	وَعَائِيْتُمْ زَوْجِ	مَكَانَ زَوْجِ
			إِحْدَلُهُنَّ قِنطَارَا	إِحْدَلُهُنَّ قِنطَارَا	

Berdasarkan *corrupt* pada Juz 4 yang dipaparkan di atas, bentuk kesalahan yang ada dalam manuskrip mushaf Syekh Musthofa secara umum adalah berupa kesalahan penulisan harakat dan tanda titik, kekurangan tanda baca *tasydid*, *fathah* panjang (*fathah* bergelombang), kesalahan penulisan huruf, kekurangan kata dan kekurangan gigi pada huruf tertentu. Selain itu, tanda akhir ayat pada mushaf ini tidak selalu diakhiri dengan simbol titik dengan lingkaran merah. Karena di beberapa ayat seperti surah an-Nisa' ayat 13 dan ayat 21 tidak terdapat simbol tersebut walaupun sudah pada akhir ayat. Kemudian sebaliknya, ada kesalahan penulisan tanda akhir ayat pada surah Ali Imran ayat 162 yang ditulis dengan tanda akhir ayat padahal bukan merupakan akhir suatu ayat.

Corrupt yang ditemukan pada manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem ini memiliki banyak persamaan dengan beberapa manuskrip mushaf di daerah lain, seperti manuskrip mushaf kuno Pamijahan Bogor yang memiliki kesalahan penulisan berupa kekurangan huruf dan titik pada huruf, kesalahan penulisan harakat, dan kesalahan penggunaan tanda baca *mad* untuk bacaan yang panjang.²⁰ Berdasarkan analisis penulis, *corrupt* yang ada dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem ini terjadi murni karena kesalahan penulis, bukan terjadi karena faktor lain seperti perbedaan qira'at. Hal ini karena manuskrip ini memiliki persamaan qira'at dengan Mushaf Standar Indonesia secara keseluruhan.

C. Telaah Penulisan dan Teks Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem

I. Rasm

Secara etimologi, kata rasm semakna dengan kata *al-athar*, yang berarti bekas atau peninggalan.²¹ Maksudnya adalah bekas tulisan dari lafadz tertentu.²² Rasm merupakan metode penulisan huruf Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah dalam penulisan mushaf 'Uṣmaniy yang telah dibakukan pada masa khalifah 'Uṣman bin Affan.²³ Pasca konsensus terhadap rasm 'Uṣmaniy, mayoritas umat Islam menyepakati urgensi dan tuntutan penyalinan Al-Qur'an yang mengacu pada rasm 'Uṣmaniy di samping terjadi perdebatan tersendiri terkait kadar keharusannya.²⁴ Untuk mengetahui apakah Al-

²⁰ Salsa Alya Ghaita, "Karakteristik Mushaf Kuno di Nusantara Abad XIX (Studi Kritis Corrupt Manuskrip Mushaf Pamijahan Bogor)" (Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2023).

²¹ Ibnu Faris, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, 2 (Beirut: Dar Al-Fikr, 1979).

²² Sya'ban Muhammad Ismail, *Rasm al-Mushaf wa Dabtuhu Bayna al-Tawqif wa al-Istilahat al-Hadithah* (Kairo: Dar al-Salam, t.t.), 37.

²³ Anshori, *Ulumul Qur'an: Kidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016).

²⁴ Zainal Arifin Madzkur, "Legalisasi Rasm 'Uthmani dalam Penulisan al-Qur'an," *JOURNAL OF QUR'AN AND*

Qur'an Syekh Musthofa Lasem menggunakan rasm 'Uṣmaniy, peneliti mengkomparasikan dengan kaidah-kaidah dasar rasm 'Uṣmaniy dalam kitab *Al-Itqan fi 'Ulum Al-Qur'an* karya Imam Suyuṭhi. Kitab ini meringkas rasm 'Uṣmaniy dalam enam kaidah yaitu *ḥadzf*, *ziyadah*, *hamz*, *badal*, *waṣl wa faṣl* serta yang didalamnya terdapat dua bacaan qira'ah dengan ditulis salah satunya.²⁵ Berikut beberapa contoh penerapan kaidah rasm 'Uṣmaniy pada mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem.

1) *Ḥadzf al ḥuruf* (membuang huruf)

Menurut al-Dabba', huruf-huruf yang dibuang dalam penulisan rasm 'Uṣmaniy ada lima yaitu waw, lam, alif, ya', dan nun dengan ketentuannya masing-masing. Syarat *ḥadzf* alif adalah jika berada dalam lima keadaan, yaitu pada *jama' mudzakar salim*, *jama' mu'annaṣ salim*, *alif ḍamir rafa'*, *alif taṣniyah* dan *'ajamiyah*.²⁶ Untuk lebih efektif, maka analisa dilakukan dengan pembatasan sampel pada Juz 4 mulai surah Ali Imran ayat 62 sampai 115. Beberapa contoh kaidah ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. *ḥadzf al ḥuruf*

No.	Rasm 'Uṣmaniy	MQ. Syekh Musthofa	Keterangan
1.	الظلمون	الظالمون	Membuang alif setelah ظ
2.	للعلمين	للعالمين	Membuang alif setelah ع
3.	خالدون	خالدون	Membuang alif setelah خ
4.	الفسقون	الفاسقون	Membuang alif setelah ف

2) *Ziyadah* (menambah huruf)

Ziyadah huruf dibagi menjadi dua, yaitu *ziyadah ḥuruf haqiqi* dan *ziyadah ḥuruf gairu haqiqi*. Memberi tambahan huruf dalam suatu kata, tetapi tidak mempengaruhi bacaannya, baik ketika washal maupun wakaf disebut *ziyadah ḥuruf haqiqi*. Contohnya adalah مائة. Sedangkan apabila tambahan huruf mempengaruhi bacaan hanya ketika wakaf, misalnya انا yang membacanya dengan *isbat al-alif* disebut *ziyadah ḥuruf ghairu haqiqi*. Dalam kaidah *ziyadah*, huruf yang ditambahkan adalah alif, ya' dan waw yang masing-masing memiliki ketentuan tersendiri. Beberapa contoh kaidah *ziyadah* adalah sebagai berikut:

Tabel 5. *Ziyadah*

No.	Rasm 'Uṣmaniy	MQ. Syekh Musthofa	Keterangan
1.	عسى الله	عسى الله	Menambahkan huruf ya' setelah harakat

HADITH STUDIES 1, no. 2 (20 Desember 2012): 215–36, <https://doi.org/10.15408/quhas.v1i2.1325>.

²⁵ Jalaluddin as-Suyuthi, *al-Itqan fi Ulum al-Qur'an jilid IV* (Surabaya: Bina Ilmu, 2007), 217.

²⁶ Zainal Arifin Madzkur, *Perbedaan Rasm Usmani: Mushaf Standar Indonesia Dan Mushaf Madinah* (Depok: Azza Media, 2018), 43.

			<i>fathah</i>
2.	قتلوا	قتلوا	Menambahkan alif setelah waw
3.	ورابطوا	ورابطوا	Menambahkan alif setelah waw
4.	أولوا العلم	أولوا العلم	Menambahkan waw setelah hamzah

3) *Hamz* (penulisan hamzah)

Penulisan hamzah pada *rasm 'Uṣṣmaniy* memiliki beberapa macam pola dengan ketentuan masing-masing. Adakalanya ditulis dengan huruf alif jika terletak di huruf pertama atau bersambung dengan tambahan. Penulisan ditulis dengan huruf yang sesuai dengan harakatnya jika posisi hamzah berada di tengah. Kemudian ditulis dengan harakat huruf sebelumnya jika hamzah berharakat sukun atau terletak di akhir (baik di awal, tengah atau akhir kata. Apabila huruf sebelumnya berharakat sukun, maka ditulis tanpa bentuk (*ḥadzf surah*).²⁷

Beberapa contoh kaidah *hamz* adalah sebagai berikut:

Tabel 6. *Hamz*

No.	Rasm 'Uṣṣmaniy	MQ. Syekh Musthofa	Keterangan
1.	طائرکم	طائرکم	Penulisan hamzah dengan bentuk ya'
2.	مؤمنين	مؤمنين	Penulisan hamzah dengan bentuk waw
3.	جنتك	جنتك	Penulisan hamzah dengan bentuk ya'

4) *Badal* (pengganti huruf)

Kaidah *badal* dalam *rasm 'Uṣṣmaniy* memiliki beberapa ketentuan. Seperti mengganti alif dengan waw. Alif yang aslinya ya' ditulis dengan ya', alif diganti dengan ya', waw diganti dengan alif, nun taukid khafifah boleh diganti dengan nun dan boleh juga dengan alif, serta ta' *ta'nis* diganti dengan ha'.²⁸

Beberapa contoh kaidah *badal* adalah sebagai berikut:

Tabel 7. *Badal*

No.	Rasm 'Uṣṣmaniy	MQ. Syekh Musthofa	Keterangan
1.	الصلوة	الصلوة	Alif diganti dengan waw
2.	الزكوة	الزكوة	Alif diganti dengan waw
3.	الحياة	الحياة	Alif diganti dengan

²⁷ as-Suyuthi, *al-Itqan fi Ulum al-Qur'an* jilid IV, 222.

²⁸ as-Suyuthi, 224.

			waw
4.	يتوفكم	يتوفكم	Alif yang aslinya ya' ditulis dengan ya'

5) *Faṣl dan Waṣl*

Faṣl adalah memutus tulisan atau memisahkan dengan kata setelahnya dan *waṣl* adalah menyambung tulisan atau menyatukan dengan kata setelahnya. Kaidah *faṣl dan waṣl* umumnya berkaitan dengan bentuk-bentuk kata sambung.²⁹

Beberapa contoh kaidah ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. *Faṣl dan Waṣl*

No.	Rasm 'Uṣmaniyy	MQ. Syekh Musthofa	Keterangan
1.	الا	الا	Penulisan ان لا disambung dengan لا
2.	واما	واما	Penulisan ان ما disambung ما

6) *Ma fih qira'atan wa kutib 'ala ihdahuma* (kalimat yang memiliki dua bacaan dan ditulis salah satunya, selama tidak tergolong qira'at syadz)

Para pakar studi ilmu Al-Qur'an telah bersepakat memperbolehkan kalimat-kalimat yang memiliki varian qira'at berbeda dituliskan, tetapi dengan pengecualian bahwa yang ditulis bukanlah qiraat syazzah. Tidak ditemukan kalimat yang memiliki dua bacaan dalam mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa. Sesuai dengan pengamatan nash yang tertulis pada mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem, tampak ditulis dengan mengikuti riwayat *ḥafs* mengacu pada qira'at 'asim. Beberapa contoh kaidah penulisan qira'at 'asim riwayat *ḥafs* dalam manuskrip mushaf Syekh Musthofa adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Penggunaan Qira'at Hafs dari 'Ashim

No.	Qira'at MQ. Syekh Musthofa	Qira'at 'Ashim Riwayat Hafs	Keterangan
1.	ووصى	ووصى	Terdapat persamaan antara riwayat hafs dari 'Ashim dengan mushaf Syekh Musthofa
2.	يخدعون	يخدعون	

Setelah penulis menerapkan beberapa kaidah rasm 'Uṣmaniyy berdasarkan pendapat As Suyuthi dalam kitab *Al Itqan fi Ulum Al-Qur'an* dengan mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem, dari sisi rasm dapat dikatakan menggunakan rasm 'Uṣmaniyy. Tetapi terhadap kaidah *ḥadzf al ḥuruf* mushaf ini menggunakan rasm *lmla'i* di empat kaidah yaitu dengan memunculkan alifnya seperti pada lafadz الفاسقون, memunculkan huruf ya' pada akhir kalimat fi'il apabila bertemu ال seperti lafadz وسوف يؤتي الله dan

²⁹ Madzkur, *Perbedaan Rasm Usmani: Mushaf Standar Indonesia Dan Mushaf Madinah*, 445.

memunculkan dua huruf lam sekaligus, yang dalam *rasm 'Uṣmaniy* ditulis dengan satu lam seperti lafadz الليل. Kemudian memunculkan alif setelah ya' nida seperti pada kalimat يا اهل الكتاب, penulisan alif setelah ya' nida ini memiliki inkonsistensi di beberapa tempat, karena dalam mushaf Syekh Musthofa juga mengguankan kaidah *rasm 'Uṣmaniy* dengan membuang alif setelah ya' nida, seperti pada lafadz يايها الذين امنوا. Kemudian pada kaidah *Ma fih qira'atan wa kutib 'ala ihdahuma* juga tidak ditemukan satu kalimat yang memiliki dua bacaan sekaligus. Tetapi untuk kaidah yang lain, mushaf ini menggunakan *rasm 'Uṣmaniy*. Penggunaan *rasm Imla'i* di beberapa lafadz Al-Qur'an pada zaman dahulu berguna untuk memudahkan cara membaca, sehingga secara tidak langsung ikut berkontribusi dalam membantu masyarakat Indonesia dalam memahami cara membaca Al-Qur'an.

2. Tanda waqaf

Tanda waqaf yang ada dalam manuskrip mushaf Syekh Musthofa terbilang sangat variatif dan lengkap. Kesembilan tanda waqaf tersebut sering digunakan pada mushaf-mushaf kuno Nusantara. Tidak ditemukan adanya tanda waqaf وقف dan سكته dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem. Dalam manuskrip ini terdapat tanda waqaf “ق” yang merupakan tanda waqaf yang tidak ditetapkan oleh sebagian besar ulama.³⁰ Terdapat tanda waqaf “ط” yang merupakan tanda waqaf muthlaq (sebaiknya berhenti).³¹ Pada fase pertama tanda waqaf “ط” sudah digunakan. Tokoh pertama yang meletakkan tanda waqaf “ط” adalah al-Sajawandi.³² Tanda waqaf “ط” masih di gunakan pada tahun 1960-an, seperti yang ada dalam cetakan 'Afif Cirebon, Sulaiman Mar'i Surabaya, dan Al Ma'arif Bandung. Tanda baca (waqaf) yang ada dalam Mushaf Standar Indonesia selanjutnya mengalami beberapa penyederhanaan berdasarkan pada hasil Muker ke IX ulama di Jakarta pada tanggal 18-20 Februari 1983.³³

Adapun tanda waqaf yang terdapat dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Penggunaan Tanda Waqaf

No.	Simbol huruf	Arti	Keterangan
1.	ط	وقف مطلق	Harus berhenti
2.	ج	وقف جائز	Boleh berhenti/terus
3.	لا	لا تقف	Boleh waqaf menurut sebagian ulama dan tidak boleh waqaf menurut sebagian ulama yang lain
4.	ز	وقف مجوز	Boleh berhenti

³⁰ Asep Saefullah, “Aspek Rasm, Tanda Baca dan Kaligrafi pada Mushaf- mushaf Kuno Koleksi Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal” *SUHUF* 1, no. 1 (29 Desember 2008): 90, <https://doi.org/10.22548/shf.v1i1>

³¹ Izzah 'Ubaid Da'as, “Fann tajwid”, 98

³² Muha Fadlulloh, “Penggunaan Tanda Waqaf Al-Waqf Wa AL-Ibtida Pada Mushaf Al – Quddus Bi Al – Rasm Al – Usmani (Tinjauan Resepsi Al – Qur'an), skripsi fakultas Ushuluddin Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013, 50.

³³ Muchlis M. Hanafi (ed.), *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2013), 95.

5.	م	وقف لازم	Harus berhenti
6.	ق	قيل وقف	Boleh waqaf menurut sebagian ulama
7.	ص	وقف المرخص	Boleh berhenti
8.	ثُ	معانقه	Lebih baik waqaf di salah satu tanda
9.	ع	ركوع	Tanda ruku' untuk akhir surah atau tanda ayat tertentu yang menunjukkan isyarat sempurnanya suatu pembahasan dalam Al Qur'an

Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem memiliki inkonsistensi dalam penulisan tanda waqaf, dalam artian tidak keseluruhan ayat yang ada di dalam mushaf ini disertai tanda waqaf, tanda waqaf hanya ditulis di beberapa tempat diantaranya pada: (a) Surah Al Baqarah ayat 195 sampai Ali Imran ayat 131; (b) Surah Hud ayat 5 sampai ayat 19; (c) Surah Yusuf ayat 41 sampai ayat 76; (d) Surah Ibrahim ayat 35; (e) Surah Maryam ayat 5 sampai Taha ayat 134; dan (f) Surah Al Anbiya' ayat 4 sampai ayat 81.

Berdasarkan hasil penelusuran penulis, tanda waqaf yang ada dalam mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa ini sangat lengkap jika dibandingkan mushaf Jawa lainnya seperti Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Desa Wonolelo Pleret Bantul³⁴, kemudian manuskrip mushaf Al-Qur'an Batokan Kediri³⁵ yang semuanya tidak memiliki tanda waqaf. Akan tetapi, terdapat manuskrip mushaf yang memiliki tanda waqaf yang cukup lengkap seperti manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem ini, yakni manuskrip mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro yang memiliki 6 tanda waqaf.

3. Tanda Tajwid

Terdapat 6 simbol huruf untuk melambangkan bacaan tajwid, yakni huruf خ untuk *Ikhta' Haqiqi*, huruf م untuk *Iqlab*, huruf غ untuk *Idghom Bighunnah*, huruf لُغ untuk *Idghom Bilaghunnah*, huruf ن untuk *Idzhar Halqi*, dan قصر untuk *Mad* yang dibaca pendek. Semua tanda tajwid yang terdapat dalam manuskrip Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem memiliki konsistensi dalam penggunaan hukumnya, sehingga antara simbol dan bacaan memiliki kesesuaian. Hanya saja tidak semua surah yang ada dalam manuskrip mushaf ini dibubuhi dengan tanda tajwid. Adapun mushaf nusantara yang memiliki tanda tajwid cukup lengkap seperti di atas adalah manuskrip Mushaf Pangeran Diponegoro, dengan pengecualian pada tanda tajwid *izhar halqi* yang dalam mushaf pangeran Diponegoro ditulis dengan simbol huruf ظ sedangkan *izhar syafawi* ditulis dengan huruf ن.³⁶ Adapun

³⁴ Edi Prayitno, "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Desa Wonolelo Pleret Bantul di Yogyakarta (Kajian Filologi)".

³⁵ Zaenatul Hakamah, "Ortografi Mushaf Al-Qur'an Nusantara Abad ke-18 M: Kajian Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Batokan Kediri" *Mutawatir* 12, no. 1 (10 Juni 2022): 1, <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2022.12.1.1-23>

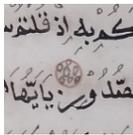
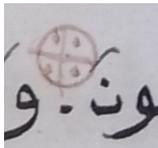
³⁶ Hanifatul Hasna, "Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an Pangeran Diponegoro: Telaah Atas Khazanah Islam Era Perang Jawa," *HERMENEUTIK* 12, no. 1 (30 November 2019): 115,

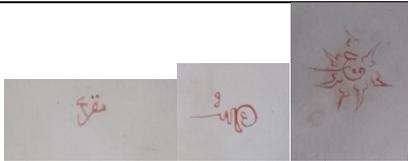
pada tanda tajwid *Mad Wajib Muttaşil* dan *Mad Jaiz Munfaşil* sama-sama menggunakan fathah bergelombang, tetapi setelah penulis teliti, fathah bergelombang tidak hanya digunakan pada *Mad Wajib Muttaşil* dan *Mad Jaiz Munfaşil* tetapi juga digunakan pada *Mad ʔabi'i*.

4. Simbol-simbol

Simbol yang terdapat dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya pada akhir ayat, akhir surah, pergantian juz, *maqra'*, *sajdah*, *ruku'* seperti yang terdapat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 11. Simbol-simbol

No.	Nama Simbol	Mushaf Syekh Musthofa
1.	Akhir Ayat	Dengan titik 
		Tanpa titik 
		Lingkaran yang didalamnya terdapat 7 lingkaran kecil terdapat pada akhir QS. Al-Maidah ayat 7 
		Lingkaran dengan 4 garis bagian yang didalamnya terdapat titik merah terdapat pada akhir QS. Al-Mu'mininun ayat 75 
2.	Akhir Surah	1 lingkaran 
		4 lingkaran sejajar pada akhir surah Saba' 
		3 lingkaran bertumpuk pada akhir surah Al-Baqarah 
3.	Pergantian Juz	
4.	Ruku'	
5.	Sajdah	

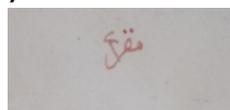
6.	Hizb	
7.	Maqra'	

5. Scholia

Scholia merupakan sebuah teks yang ditulis oleh penyalin yang letaknya berada pada sisi halaman, tulisan ini berkaitan dengan teks yang meliputi koreksi atas tulisan yang memiliki kesalahan, informasi tambahan atau petunjuk lainnya. Berikut *scholia* dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa:

a. *Scholia* tanda maqra'

Manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem mempunyai *scholia* berupa tanda maqra' yang mayoritas ada dalam setiap halamannya.



Gambar 2. *Scholia* tanda maqra'

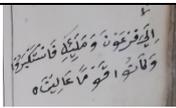
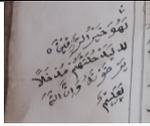
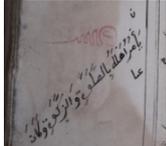
b. *Scholia* nama juz

Dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa *scholia* nama juz ditemukan pada juz 3 sampai juz 30.

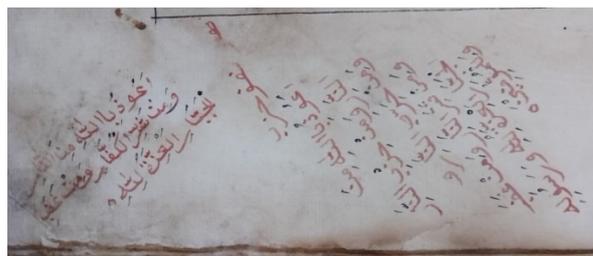
c. *Scholia* tentang klarifikasi kesalahan

Scholia yang berfungsi sebagai klarifikasi terhadap tulisan yang dianggap salah pada manuskrip ini ditemukan sebanyak 58 kali. *Scholia* tanda kesalahan penulisan ayat dilambangkan dengan simbol seperti huruf "V" dengan tanda titik di atasnya. *Scholia* tentang kesalahan penulisan ditulis dengan tinta yang berbeda dengan tinta yang digunakan untuk menulis teks Al-Qur'an yang berada dalam bingkai. Berikut beberapa sampel perbaikan terhadap kesalahan penulisan.

Tabel 12. *Scholia* kesalahan

No.	Keterangan Ayat	Manuskrip Mushaf Syekh Musthofa
1.	Al Mu'minin: 46	
2.	Al Hajj : 58-59	
3.	Maryam : 55	

d. Scholia doa awal surah At Taubah



Gambar 3: Doa surah At Taubah

Bagian kiri

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ النَّاسِ وَمِنَ الشَّرِّ الْكُفَّارِ وَمِنْ غَضَبِ الْجَبَّارِ الْعِزَّةِ لِلَّهِ

“Aku berlindung kepada Allah dari manusia, dari kejahatan orang-orang kafir dan dari murka orang-orang yang berkuasa, Maha Mulia Allah”

Bagian kanan

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ النَّارِ وَمِنْ حَزْبِ النَّارِ وَمِنْ حَرِّ النَّارِ وَمِنْ غَضَبِ الْجَبَّارِ الْعِزَّةِ لِلَّهِ
وَرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ

“Aku berlindung kepada Allah dari api neraka dan dari golongan neraka dan dari peperangan api neraka dan dari kehitaman api neraka dan dari murka orang-orang yang berkuasa, Maha Mulia Allah, dan RasulNya dan orang-orang yang beriman.”

6. Pengkategorian Surah

Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap manuskrip mushaf Syekh Musthofa Lasem, terdapat 12 surah yang dikategorikan sebagai surah Madaniyah yaitu: Surah 1) *Al Anfal*, 2) *At Taubah*, 3) *Al Aḥzab*, 4) *Muhammad*, 5) *Al Fath*, 6) *Al ḥujurat*, 7) *Al Mumtaḥanah*, 8) *Al Jumu'ah*, 9) *Al Munafiqun*, 10) *At ṭalaq*, 11) *At Taḥrim*, 12) *Al Bayyinah*. Sedangkan 101 surah lain termasuk dalam kategori surah makiyyah. Kemudian pada surah *Al Fatihah* dan *Al Baqarah* tidak diketahui termasuk kategori makiyyah atau madaniyah karena lembaran awal surah telah hilang.

Terdapat perbedaan pendapat ulama dalam hal pengkategorian makki madani. Secara umum terdapat persamaan pengkategorian makki madani antara Mushaf Standar Indonesia dan Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa, tetapi terdapat beberapa surah yang memiliki perbedaan yakni terdapat dalam 12 surah yaitu surah *Ali Imran*, *An Nisa'*, *Al Maidah*, *Al Hajj*, *An Nur*, *Al ḥadid*, *Al Mujadalah*, *Al ḥasyr*, *As ṣhaff*, *At Tagabun*, *Al Insan*, *Az Zalzalah*, *An Nasr*, *Al Falaq*, dan *An Nas*. Surah-surah tersebut dalam Mushaf Standar Indonesia dikategorikan sebagai surah Madaniyah sedangkan dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem dikategorikan sebagai surah Makiyyah. Adapun pengkategorian 12 surah tersebut sebagai surah Makiyyah dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa memiliki kesamaan dengan beberapa ulama seperti Abu 'Ubaid, Ibnu Ad Durais, An Nahhas, Abu Amr Ad Daniy, Al Haris Al Muhasibiy, dan ulama lain dengan mengecualikan surah *Ali Imran*, *An Nisa'*, *Al Maidah*, *An Nur*, *Al Mujadalah* dan *An Naṣr*.³⁷

³⁷ Muchlis M. Hanafi, *Makki dan Madani, Perodisasi Pewahyuan Al-Qur'an* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017), 149–156.

Penulisan penamaan surah dituliskan dengan susunan nama surah, jumlah ayat dan kategori surah. Apabila kata dalam ayat terakhir tidak cukup untuk dituliskan pada baris yang terakhir, biasanya diikutkan pada tengah-tengah nama surah sesudahnya. Ada beberapa nama surah yang memiliki perbedaan penulisan dengan Mushaf Standar Indonesia baik dari segi harakatnya maupun nama surahnya. Di antara sampelnya adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Penamaan Surah

No.	Surah	MQ. Syekh Musthofa	Mushaf Standar Indonesia
1.	At Taubah	التوبة	التوبة
2.	Yunus	يونس عليه السلام	يونس
3.	Al Isra'	الاسري	الاسراء
4.	Fatir	الملائكة	فاطر
5.	Gafir	المؤمن	غافر
6.	Asy Syura	الستوري	الستورى
7.	Al Jatsiyah	الجاشية	الجاثية
8.	Muhammad	محمد صلي الله عليه وسلم	محمد
9.	Al Hujurat	الحجرات	الحجرت
10.	Qaf	ق	ق
11.	Al Qalam	ن	القلم
12.	Al Insan	الدهر	الانسان
13.	Al Mursalat	المرسلات	المرسلت
14.	An Naba'	النباء	النبأ
15.	An Nazi'at	النازعات	النزعت
16.	At Takwir	الكورة	التكوير
17.	Al Lahab	تبت	اللهب

Dapat disimpulkan bahwa perbedaan terletak pada tanda tasydid, nama surah dan adanya kesalahan penulisan berupa kekurangan tanda titik maupun kesalahan penulisan huruf. Sesuai tabel di atas dapat diketahui bahwa perbedaan nama surah yang terdapat dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem terletak pada 6 surah, yaitu surah *Faatir* yang dinamai surah *Malaikah*, surah *Gafir* yang dinamai surah *Mu'min*, surah *Al-Qalam* dinamai surah *Nun*, surah *Al Insan* dinamai surah *Ad Dahr*, surah *At Takwir* dinamai surah *Al Kuwwirat*, dan surah *Al Lahab* yang dinamai surah *Tabbat*.

Imam Suyuthi dalam kitabnya *Al-Itqan fii 'Ulumil Qur'an* menjelaskan bahwa bisa jadi surah dalam Al-Qur'an itu memiliki satu nama, dua nama atau bahkan lebih, seperti surah *Al-Fatihah* yang memiliki 25 nama.³⁸ Jika penulis mencocokkan dengan penjelasan

³⁸ Jalaluddin as-Suyuthi, *Studi Al-Qur'an Komprehensif: Al Itqan Fii Ulumil Qur'an Jilid 1* (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008), 223.

Imam Suyuthi maka terdapat kesesuaian antara penggunaan nama lain dalam surah yang ada dalam manuskrip mushaf Syekh Musthofa, seperti surah *Faatir* yang dinamai surah *Al Malaikah*, surah *Al Lahab* yang dinamai surah *Tabbat*, dan surah *Ghaafir* yang dinamai surah *al-Mukmin*, surah *Gafir* dinamai *Al Mukmin* karena merujuk pada firman Allah SWT: “*Wa qala rajulun mukminun*” (QS. Ghafir: 28). Sedangkan dua surah lain yakni surah *Al-Qalam* dan *Al Insan* tidak dijelaskan nama lainnya oleh Imam Suyuthi.³⁹

Kemudian surah lain seperti surah *Al Insan* yang dinamai *Ad Dahr* dan *Al Insyirah* yang dinamai *As Syarh*. Dalam sejarah, perbedaan penamaan juga terjadi pada mushaf para sahabat, seperti mushaf Ibnu Mas’ud, Ali bin Abi Thalib, Ibnu ‘Abbas, dll.⁴⁰ Abu Abdillah az-Zanjini mengutip dari muqaddimah tafsir *Asy-Syahrastani* bahwa penamaan surah Al-Qur’an dalam mushaf Ibnu ‘Abbas tidak sama seperti nama-nama surah yang ada dalam mushaf sekarang ini. Diantaranya surah *Al-Alaq* disebutkan dengan surah *Iqra’*, *Al Qalam* menjadi *Nun*, *al Lahab* menjadi *Tabbat Yadaa*, *As Syams* menjadi *Kuwwirat*, dll.⁴¹

7. Perbandingan Jumlah Ayat dalam Setiap Surah pada Manuskrip Mushaf Syekh Musthofa dan Mushaf Standar Indonesia

Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Syekh Musthofa Lasem memiliki perbedaan dengan Mushaf Standar Indonesia pada jumlah ayat dalam setiap surahnya. Berikut tabel perbedaan jumlah ayat dalam setiap surah.

Tabel 14. Jumlah Ayat

No.	Surat	MQ. Syekh Musthofa	Mushaf Standar Indonesia
1.	Al Fatihah	-	7
2.	Al Baqarah	-	286
3.	An Nisa’	170	176
4.	Al Maidah	123	120
5.	Al An’am	166	165
6.	Al A’raf	205	206
7.	Al Anfal	76	75
8.	At Taubah	130	129
9.	Ar-Ra’d	45	43
10.	Ibrahim	51	52
11.	Al Isra’	110	111
12.	Al Kahfi	111	110
13.	Taha	132	135
14.	Al Anbiya’	111	112
15.	Al Mu’minun	118	119
16.	An Naml	94	93
17.	Muhammad	40	38
18.	Al Qamar	50	55
19.	Al Waqi’ah	97	96
20.	Al Hadid	27	29

³⁹ as-Suyuthi, 232.

⁴⁰ Arthur Jeffery, *Materials for the History of The Text of The Quran* (Leiden: E.J. Brill, 1973), 9.

⁴¹ Abu Abdillah az-Zanjani, *Wawasan Baru Tarikh Al-Qur’an* (Bandung: Mizan, 1986), 101–3.

21.	Al Mumtahanah	23	13
22.	Al Haqqah	51	52
23.	Nuh	29	28
24.	Al Muzzammil	19	20
25.	Al Qiyamah	39	40
26.	An Naba'	41	40
27.	An Nazi'at	45	46
28.	'Abasa	41	42
29.	Al Insyiqaq	23	25
30.	Al Fajr	29	30
31.	Al Bayyinah	9	8
32.	Az Zalzalah	9	8
33.	Al Qari'ah	8	11
34.	Al Fiil	4	5

Dari hasil penelitian, ditemukan sebanyak 34 surah yang memiliki perbedaan dengan Mushaf Standar Indonesia yang umumnya merujuk pada ulama Kufah dari segi jumlah ayat dalam setiap surahnya. Jumlah secara keseluruhan ayat dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem adalah 5.949, jumlah tersebut belum termasuk surah Al Baqarah dan Al Fatihah karena lembaran awal surat Al Fatihah sampai Al Baqarah ayat 194 telah hilang. Sehingga tidak dapat diambil kesimpulan mengenai jumlah ayatnya. Berdasarkan hasil penelusuran dalam kitab *Husnul Madad fi Ma'rifati Fannil 'Adad* karya Burhanuddin Ibrahim bin Umar al Ja'bari, 34 surah yang memiliki perbedaan dengan Mushaf Standar Indonesia tersebut mayoritas menganut jumlah ayat menurut ulama Basrah.

SIMPULAN

Naskah manuskrip mushaf Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah naskah milik Syekh Musthofa yang ditulis oleh Abu Ahmad di desa Arjosari. Mushaf ini memiliki panjang 33 cm, lebar 21 cm dan tebal 6 cm. Jumlah halamannya adalah 488 halaman dengan jumlah baris perhalaman mushafnya adalah 17 baris. Penulisan manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem menggunakan kaidah *rasm 'Uṣmaniyy* dengan mengecualikan aspek *ḥadzf al ḥuruf* dan *Ma fih qira'atan wa kutib 'ala ihdahuma*. Tanda *waqaf* yang digunakan dalam mushaf ini adalah ط ج لا ز م ق ص ع dan ٠٠, tanda *waqaf* tersebut memiliki inkonsistensi dalam penggunaannya, sehingga hanya terdapat pada beberapa bagian ayat dalam suatu surah. Manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem ini memiliki perbedaan dengan Mushaf Standar Indonesia yang terletak pada tiga aspek, yakni pada pengkategorian *makki madani*, penamaan surah dan jumlah ayat pada setiap surah. Pada bagian akhir, mushaf ini dilengkapi dengan kolofon dan doa penutup yang berbentuk segitiga terbalik.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, mengingat terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian. Namun dengan adanya penelitian ini penulis berharap khususnya kepada para mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan yang ada dalam skripsi dan mengembangkan pembahasan ini. Mengingat masih banyak ruang dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem yang bisa diteliti, sementara penulis hanya mencukupkan pada aspek penulisan dan teks saja.

Adapun penelitian selanjutnya dapat meneliti dari segi sejarah penulisan manuskrip dan biografi penulis yang masih belum diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Adrika Fithrotul. "Identifikasi Naskah dan Klasifikasi Corrupt Manuskrip Mushaf al-Qur'an Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (11 Mei 2020): 19. <https://doi.org/10.29240/alquds.v4i1.1173>.
- Akbar, Ali. *Mushaf Al-Qur'an di Indonesia dari Masa ke Masa*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011.
- Alya Ghaita, Salsa. "Karakteristik Mushaf Kuno di Nusantara Abad XIX (Studi Kritis Corrupt Manuskrip Mushaf Pamijahan Bogor)." Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2023.
- Anshori. *Ulumul Qur'an: Kidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*. Vol. 3. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Arkeologi Al Qur'an di Nusantara 5: Persebaran Mushaf Al Qur'an di Nusantara", 2020. <https://youtu.be/PNdAORNEwRA>.
- Attas, S.M. Nuqaib al-. *Islam dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu*. Bandung: Mizan, t.t.
- Baried, Siti Baroroh. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, 1994.
- Churchill, W.A. *Watermarks in Paper in Holland, England, France, Etc: in the XVII and XVIII Centuries and Their Interconnectiion (Amsterdam)*, t.t.
- Faris, Ibnu. *Mu'jam Maqayis al-Lughah*. 2. Beirut: Dar Al-Fikr, 1979.
- Fathurahman, Oman. *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Gusmian, Iслаh. "Manuskrip Keagamaan di Masjid Popongan: Kajian Kodikologi dan Pemetaan Isi." *DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (24 Desember 2019): 249–74. <https://doi.org/10.22515/dinika.v4i2.2059>.
- Hamid, Abdullah. Proses Digitalisasi Manuskrip Keagamaan di Perpustakaan Masjid Jami' Lasem, 7 Juni 2023.
- Hasna, Hanifatul. "Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an Pangeran Diponegoro: Telaah Atas Khazanah Islam Era Perang Jawa." *HERMENEUTIK* 12, no. 1 (30 November 2019): 104. <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v13i2.6374>.
- Heawood. "Historical Review of Watermarks." Amsterdam, 1950.
- Iskandar Mansibul A'la. "MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN KOLEKSI PONPES AL-YASIR JEKULO: Kajian Kodikologi, Rasm dan Qirā`at." *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an* 5, no. 2 (15 Agustus 2019): 1–28. <https://doi.org/10.47454/itqan.v5i2.52>.
- Ismail, Sya'ban Muhammad. *Rasm al-Mushaf wa Dabtuhu Bayna al-Tawqif wa al-Istilahat al-Hadithah*. Kairo: Dar al-Salam, t.t.
- Jeffery, Arthur. *Materials for the Histori of The Text of The Quran*. Leiden: E.J. Brill, 1973.
- Junaidi. Sejarah Manuskrip Mushaf Syekh Musthofa, 4 Maret 2023.
- M. Hanafi (ed.), Muchlis. *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2013.

- M. Hanafi, Muchlis. *Makki dan Madani, Perodisasi Pewahyuan Al-Qur'an*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017.
- Madzkur, Zainal Arifin. "Legalisasi Rasm 'Uthmani dalam Penulisan al-Qur'an." *JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES* 1, no. 2 (20 Desember 2012): 215–36. <https://doi.org/10.15408/quhas.v1i2.1325>.
- . *Perbedaan Rasm Usmani: Mushaf Standar Indonesia Dan Mushaf Madinah*. Depok: Azza Media, 2018.
- Munir, Misbachul. *325 Contoh Kaligrafi Arab*. Surabaya: Apollo Lestari, 1991.
- Mustopa, Mustopa. "Beberapa Aspek Penggunaan Rasm dan Tanda Tajwid pada Mushaf Kuno Lingga." *SUHUF* 8, no. 2 (14 November 2015): 283–302. <https://doi.org/10.22548/shf.v8i2.6>.
- Prayitno, Edi. "Inkonsistensi Rasm dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul D.I Yogyakarta, Kajian Filologi dan Rasm Mushaf," 2017.
- Rohmana, Jajang A. "Empat Manuskrip Alquran di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip Alquran)." *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 3, no. 1 (30 Juni 2018): 1–16. <https://doi.org/10.15575/jw.v3i1.1964>.
- Rosa, Elfira Novizal Wendry, Muhammad Hanif, Kaidah Rasm Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Nagari Tuo Pariangan, *Al-Qudwah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 1, no. 2 (2023): 1. DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/alqudwah.v1i2.25446>
- Suyuthi, Jalaluddin as-. *al-Itqan fi Ulum al-Qur'an jilid IV*. Surabaya: Bina Ilmu, 2007.
- . *Studi Al-Qur'an Komprehensif: Al Itqan Fii Ulumul Qur'an Jilid 1*. Surakarta: Indiva Pustaka, 2008.
- Syaifullah. *Biografi Syekh Musthofa Lasem*, 2022.
- Zanjani, Abu Abdillah az-. *Wawasan Baru Tarikh Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1986.